




Pemkot Incar Dua BCB



Bangunan Cagar Budaya Plengkung Nirboyo atau lebih dikenal dengan nama Plengkung Gading Yogyakarta terletak di sebelah selatan Keraton Yogyakarta dengan bentuk bangunan yang hingga saat ini masih seperti aslinya. Bangunan cagar budaya ini merupakan pintu keluar raja yang wafat untuk dimakamkan di Makam Raja Imogiri.

■ **Yufianingsih**

Pemkot dapat mengembalkan BCB sebagai destinasi wisata.

Menurut Zenni, anggaran yang disiapkan untuk pembelian BCB ini berasal dari dana keistimewaan (dana-is) 2015. Untuk bangunan yang akan dibeli, ia mengatakan, lebih diutamakan yang tak terawat oleh pemiliknya. Pembelian BCB itu, kata dia, nantinya akan berdasarkan pada Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) bangunan.

Untuk tahun ini, Zenni mengatakan, ada dua wilayah yang dijadi-

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta berencana untuk terus menjaga dan mempertahankan bangun cagar budaya (BCB) yang ada di wilayahnya. Pada tahun ini, Pemkot Yogyakarta berencana untuk membeli BCB yang ada di kawasan cagar budaya (KCB).

Kepala Bagian Tata Pemerintahan (Tapem) Kota Yogyakarta Zenni Lingga mengatakan, tahun ini pemkot akan membeli dua BCB. Menurut dia, sudah ada anggaran yang tersedia sebesar Rp 9,5 miliar. "Tahun lalu sebenarnya juga dianggarkan, hanya saja belum terealisasi. Tahun ini kita sudah petakan bangunan yang akan dibeli," ujar dia, Ahad (25/1).

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

1. *Bag. Tapem*
 2. *Bappeda*
 3. *Dinparbud*

Yogyakarta,
 Kepala
 Ttd

Ia, Trihastono, S.Sos. MM

kan sasaran lokasi pembelian BCB. Yaitu, bangunan di Kelurahan Pambahan, Kecamatan Keraton, dan Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede. Menurut dia, kedua wilayah itu memang masuk dalam KWB. Dengan langkah pembelian ini, ia mengatakan, BCB tersebut akan lebih terjamin dalam perawatannya oleh pemkot. BCB juga nantinya bisa dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata. "Jadi selain untuk pelestarian, juga untuk pengembangan wisata," kata dia.

Terkait dengan danais, tahun ini Pemkot Yogyakarta memperoleh porsi sebesar Rp 34,4 miliar. Menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Edy Muhammad, anggaran tersebut dibagi ke dalam dua bidang, yaitu bidang kebudayaan sebesar Rp 29,9 miliar dan urusan tata ruang sebesar Rp 4,5 miliar. Ia mengatakan, pembelian BCB masuk dalam bidang kebudayaan.

Sekarang ini, Bappeda tengah mematang perencanaan kegiatan yang anggarannya danais. Sehingga, pemanfaatan danais pada tahun ini bisa lebih maksimal. Pasalnya, pada tahun lalu, danais yang bisa terserap hanya sekitar 25 persen atau Rp 3 miliar dari alokasi Rp 12 miliar. Ia menilai, penyerapan yang tak maksimal itu karena pengelolaan danais hanya oleh satu instansi, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Tahun ini, kata Edy, penggunaan danais akan diampu oleh tiga instansi, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Bangunan, Gedung,

dan Aset Daerah (DBGAD), serta Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil). "Teknis kegiatannya pun sudah kami petakan. Mulai untuk pelestarian cagar budaya hingga pengembangan kawasan budaya. Kalau untuk tata ruang, lebih banyak penyusunan RTBL (Rencana Tata Bangun Lingkungan)," ujar dia.

Untuk urusan tata ruang, menurut Edy, terdapat dua program kegiatan yang akan dilakukan. Yaitu, penataan kawasan budaya pendukung keistimewaan dengan anggaran sebesar Rp 3 miliar, dan pengembangan transportasi berbasis keistimewaan Rp 1,5 miliar. Ia mengatakan, urusan tata ruang tersebut akan diampu oleh dua SKPD, yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro yang berada di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan juga oleh Dinas Perhubungan. "Rencananya, akan ada pembangunan sarana dan prasarana untuk pengguna sepeda di kawasan sumbu filosofis serta di Kotabaru yang masuk dalam kawasan cagar budaya," kata dia.

Edy menambahkan, akan melibatkan sejumlah SKPD untuk pengawasan dan pengawalan penggunaan anggaran danais, seperti dari Bagian Pengendalian dan Pembangunan, Inspektorat, serta Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan. Sementara itu, Forum Pemantau Independen (Forpi) Pemerintah Kota Yogyakarta menyatakan, akan memantau secara khusus penggunaan danais, sehingga tidak terjadi penyelewengan. ■ antara ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005